

PENERAPAN PANCASILA PERSPEKTIF ISLAM

Ahmad Latif

Email: ahmadlatif1136@gmail.com

M. Zainul Mutaqin

Email: ppstciter@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Mengenai Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pandangan Islam sila pertama dan kedua merupakan Landasan Metafisika, sila ketiga dan keempat merupakan Landasan Instrumental, dan sila kelima merupakan keadilan. Oleh karena itu kita harus melakukan: mahasabah (evaluasi), murakabah (menjaga/mengawasi), dan muhawalah (menyiasati) Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi egalitarianisme, yang bersifat terbuka konsep solidaritas dan ketergantungan sosial (ta`awun). Islam mengakui hak seluruh manusia untuk hidup layak dalam hal kesehatan, sandang, pangan, papan dan social upaya yang diperlukan tanpa memandang perbedaan latar belakang. Islam juga menekankan hak setiap orang atas jaminan sosial pada saat menganggur, sakit, cacat, janda/duda, lanjut usia atau kurang mampu. Standar hidup ini hanya mungkin terjadi dalam tatanan sosial yang sehat, dimana individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok memelihara hubungan sosial yang kuat. Hal ini sudah menjadi ruh Islam dalam bertanggung jawab dan saling berkorban agar tercipta komunitas yang saling berbagi, tolong menolong dan tolong menolong satu sama lain. Kesalehan beriman sebagai hamba Allah ('abd Allah) bermuara pada dampak langsung pada ketakwaan hubungan sosial-horizontal. Kedua aspek ini mencirikan keseimbangan Islam ajaran. Oleh karena itu, yang harus menjadi pemikiran kita bersama adalah nilai-nilai Pancasila pada hakekatnya tidak bertentangan atau bahkan sesuai dengan Islam.

Kata Kunci : Pancasila, Islam, Nilai

Latar Belakang

Penerapan merupakan perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu disertai dengan kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara utuh, individu atau kelompok dengan maksud tercapainya suatu tujuan.

Menurut Lukman Ali (2011:104), “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho (2014:158) “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.(Ali, 2020)

Pancasila Bagi Bangsa Indonesia yaitu sebagai landasan kokoh yang mengukuhkan identitas kolektif kita. Sebagai pilar utama negara dan panduan bagi pembangunan, Pancasila meresap dalam setiap aspek kehidupan kita. Melalui Pancasila, kita meneguhkan persatuan di tengah keragaman budaya, suku, dan agama yang kaya. Pancasila tak hanya menawarkan paradigma politik, tetapi juga nilai-nilai moral yang melingkupi keberagaman kita. Ia menegaskan bahwa kekuasaan berasal dari rakyat, dan demokrasi adalah panggilan kita untuk berpartisipasi dalam perencanaan masa depan kita sendiri. Di dalam Pancasila, kita menemukan konsep keadilan sosial yang mengusung ideal pemerataan hak dan kesejahteraan. Ini membuktikan bahwa tak ada perbedaan yang mampu merampas martabat seseorang.

Secara keseluruhan, Pancasila adalah pondasi yang kuat bagi identitas nasional Indonesia. Ini bukan hanya sekedar teori, tetapi juga praktik dalam kehidupan sehari-hari, hukum, dan kebijakan pemerintah. Pancasila menjadi dasar untuk mempromosikan keragaman budaya, menghormati hak asasi manusia, menjunjung tinggi demokrasi, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil.

Pancasila perspektif islam Pancasila adalah bagian ajaran agama untuk menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan persamaan hak serta pengamalan agama dalam konteks bernegara. Dengan begitu, mengamalkan nilai-nilai pancasila berarti mengamalkan nilai yang

diajarkan agama. Nilai-nilai dalam Pancasila yang sesuai dengan ajaran Islam dapat diidentifikasi dalam ajaran Islam. (Sumardi, 2022)

Kajian Teoritis

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi penerapan adalah suatu perilaku yang mencontohkan suatu hal yang dikaji berdasarkan teori agar menjadi hal yang lebih baik. (Sakilah, 2013)

Menurut Notonegoro Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pancasila adalah ideologi atau pandangan sebagai dasar pegangan hidup masyarakat Indonesia. (Sari & Najicha, 2022)

Menurut Munawir Syadzali, bahwa dipilihnya Pancasila dan bukan Islam sebagai Ideologi negara tidak semata-mata dimaksudkan demi memelihara kedamaian dan kerukunan, melainkan juga karena Al-Qur'an dan Hadits tidak secara eksplisit mewajibkan orang Islam mendirikan negara Islam. Jadi Pancasila menurut pandangan Islam ialah seperti Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi umat Islam. (Khotimah, 2020)

Menurut Muhammad Yamin, dalam bahasa Sanskerta Pancasila memiliki 2 macam arti secara leksikal yaitu: panca artinya "lima", syila vokal i pendek artinya "batu sendi", syiila vokal I panjang artinya "peraturan tingkah laku yang baik, yang penting atau yang senonoh". (Tujuan et al., 1966)

Metode Penelitian

Sebagai Artikel, maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode. Secara umum metode penelitian atau metode ilmiah adalah sebuah prosedur atau langkah-langkah dalam

mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. 1 Secara terperinci Almack mendefinisikan metode ilmiah sebagai sebuah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran.² Berangkat dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa adanya metode penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dan menjadi pedoman untuk mengerjakan suatu penelitian, agar dapat menghasilkan karya tulis yang maksimal. (Bahrodin, 2017). Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif alasannya adalah penelitian ini mencoba mengungkap fenomena yang berkenaan dengan Pancasila sebagai pandangan islam yang ditulis secara terperinci dan jelas beserta pembahasannya. (Ii & Pancasila, n.d.)

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah diketahui bersama, bahwa alasan Pancasila diberlakukan sebagai ideologi bangsa yaitu demi persatuan semua pihak, persatuan seluruh penduduk Indonesia. Dengan tidak melupakan kaum Islamis di masa itu, Pancasila memiliki esensi penting mengenai keagamaan. Namun, hal yang juga penting untuk diketahui oleh umat Islam, menurut Munawir Syadzali, bahwa dipilihnya Pancasila dan bukan Islam sebagai Ideologi negara tidak semata-mata dimaksudkan demi memelihara kedamaian dan kerukunan, melainkan juga karena AlQur'an dan Hadits tidak secara eksplisit mewajibkan orang Islam mendirikan negara Islam. Sehingga Pancasila bukan merupakan ide sekuler, melainkan menyatukan antara kehidupan agama dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Bahkan di setiap sila dalam Pancasila memiliki arti tersendiri yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, atau Pancasila merupakan hasil manifestasi dari nilai-nilai Islam itu sendiri. Berikut penjelasan mengenai kesamaan antara Pancasila dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" merupakan sendi tauhid di dalam Islam. Sudah menjadi fitrah manusia secara naluriah memiliki potensi bertuhan dalam bentuk pikir dan zikir dalam rangka mengemban misi sebagai khalifah fil-ardhi, serta keyakinan yang terkadang tidak sanggup untuk dikatakan, yaitu kekuatan yang maha segala, sebuah kekuatan di atas kebendaan fana. Surat ini meliputi dasar yang paling penting dari risalah Nabi saw. yaitu mentauhidkan Allah dan menyucikan-Nya. (Aritonang, 2021) Keesaan Allah meliputi tiga hal: Dia Maha Esa pada zat-Nya, Maha Esa pada sifat-Nya dan Maha Esa pada af'al-Nya. Maha Esa pada zat-Nya berarti zat-Nya tidak tersusun dari beberapa zat atau bagian. Maha Esa pada sifat-Nya berarti tidak ada satu sifat makhlukpun yang menyamai-Nya dan Maha Esa pada af'al-Nya berarti hanya Dialah yang membuat semua perbuatan sesuai

dengan firman-Nya. Sangat jelas sekali bahwa dalam Islam, umat manusia harus mengakui adanya satu Tuhan yang diyakini dan disembah. Begitu pula dengan Pancasila, yang menyatakan adanya ketuhanan yang juga satu, meskipun berbeda agama. Allah tidak pernah memaksa hamba-Nya untuk menyembah kepada-Nya, Penerapan Pancasila Perspektif Islam Husnul Khotimah S Tahdzib Al-Akhlaq karena kesadaran akan bertuhan merupakan fitrah, seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain itu, salah satu bentuk toleransi dalam Islam mengenai bertuhan yaitu, “Lakum dinukum waliadiin” yang tidak memaksa orang lain untuk masuk dalam Islam secara paksa. Dalam sila ini, terdapat unsur-unsur yang melibatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang dalam Islam disebut *hablu min Allah*. Dalam berhadapan dengan Allah, seorang muslim menempati kedudukan sebagai hamba, sehingga tampaklah kepatuhan dan kecintaan dalam pengabdian. Dengan demikian terdapat keterikatan yang kemudian melahirkan komitmen (dimensi akidah). Komitmen ini pun tampak dari pernyataan setiap muslim ketika menyatakan ikrar *do'a iftitah* “inna shaalatii wa nusuki wa mahyaya wa mamaatii lillaahi...”. (Nawawi, 2017) Jika setiap muslim menghayati makna ikrar tersebut, maka sesungguhnya kesaksian tersebut harus diupayakan wujud aktualnya dalam kehidupan dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan tauhid, sebelumnya kita mempelajari dahulu mengenai iman, yang tersusun dalam beberapa rangka atau cabang, yaitu:

- 1) Aqidah, membahas asas beragama yang berupa keimanan atau keyakinan tentang jagat raya dan kekuatan supranatural yang ada. Pembahasan akidah sangat erat kaitannya dengan tauhid.
- 2) Syari'ah, terbagi atas ibadah khusus (*mahdhah*/ritual) dan mu'amalah (ibadah sosial). Sedangkan ibadah sosial mencakup beberapa bidang, antara lain bidang keluarga (*al-ilah*), kemasyarakatan (*assiyasah*), ekonomi (*al-iqtishadiyah*), pendidikan (*at-tarbiyah*), kesenian dan kejasmanian.
- 3) Akhlaq, membahas mengenai tata krama dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. Lalu, tauhid yang merupakan inti akidah Islam terbagi atas dua bagian, yaitu:
 - a) Ushuluddien, yang juga disebut ilmu *ma'rifat*, ilmu kalam atau teologi Islam.
 - b) Monoteisme, yaitu mempercayai satu Tuhan, seperti yang telah dijelaskan dalam surat Alikhlas ayat 1-4.

Sila kedua berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” Mengungkapkan bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, yang memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir yang makin baik didalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Menyadari bahwa untuk kelestarian kemampuan dan kesaktian Pancasila itu, perlu diusahakan secara nyata dan terus menerus penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya oleh setiap warga negara Indonesia, setiap penyelenggara negara serta setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan baik dipusat maupun daerah. (Astuti, 2016)

Sila ketiga berbunyi “Persatuan Indonesia” Mencerminkan persaudaraan sesama manusia. Semua ummat manusia yang hidup di bumi Allah ini ialah satu kesatuan, tidak ada satupun perbedaan didalamnya. Karena pada dasarnya, tidak ada satupun perbedaan yang mampu diukur oleh kaca penglihatan manusia, baik dalam derajatnya ataupun kedudukannya dihadapan manusia lainnya. Karena hanya Allah-lah yang boleh mengukur sebagaimana tinggi rendahnya kita dihadapan-Nya. (Laode Moh. Nanang Pribadi Rere, 2022)

Sila keempat berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan” Menjelaskan bahwa rakyat memiliki kekuasaan tertinggi di negara Indonesia. Selalu mengutamakan musyawarah dalam mencari kemufakatan, dalam mengambil keputusan. Musyawarah dalam mufakat ini harus meliputi semangat kekeluargaan, dan akal sehat yang sesuai dengan hati nurani. (Yanto, 2020)

Sila kelima yang berbunyi "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" merupakan sila yang berisi tentang keadilan sosial, keadilan ekonomi maupun keadilan hukum dengan tujuan agar seluruh masyarakat Indonesia senantiasa mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menghormati orang lain, dan gemar memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri. (Laode Moh. Nanang Pribadi Rere, 2022)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang berisi tentang penjelasan “Pancasila Presfektif Dalam Islam” dapat disimpulkan. Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” merupakan sendi tauhid di dalam Islam. Sudah menjadi fitrah manusia secara naluriah memiliki potensi bertuhan dalam bentuk pikir dan zikir dalam rangka mengemban misi sebagai khalifah fil-ardhi, serta keyakinan yang terkadang tidak sanggup untuk dikatakan,

yaitu kekuatan yang maha segala, sebuah kekuatan di atas kebendaan fana. Surat ini meliputi dasar yang paling penting dari risalah Nabi saw. yaitu mentauhidkan Allah dan menyucikan-Nya. Sila kedua berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beraab” Mengungkapkan bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, yang memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir yang makin baik didalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Sila ketiga berbunyi “Persatuan Indonesia” Mencerminkan persaudaraan sesama manusia. Semua ummat manusia yang hidup di bumi Allah ini ialah satu kesatuan, tidak ada satupun perbedaan didalamnya. Sila keempat berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan” Menjelaskan bahwa rakyat memiliki kekuasaan tertinggi di negara Indonesia. Sila kelima yang berbunyi "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" merupakan sila yang berisi tentang keadilan sosial, keadilan ekonomi maupun keadilan hukum dengan tujuan agar seluruh masyarakat Indonesia senantiasa mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menghormati orang lain, dan gemar memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam artikel ini banyak kekurangan sehingga untuk penelitian artikel berikutnya untuk lebih bagus lagi dalam menerapkan materi dan lebih banyak menambahkan referensi tentang “Penerapan Pancasila Dalam Presfektif Islam.

Daftar Referensi

- Ali, L. (2020). *Arti Kata Penerapan Menurut Ahli Bab2*. 1.
- Aritonang, A. (2021). Pandangan Agama-Agama Terhadap Sila Pertama Pancasila. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 56–72. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v3i1.44>
- Astuti, 2016. (2016). ストレス反応の主成分分析を試みてー 田甫久美子 View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15(1), 165–175.
- Bahrodin, M. (2017). Perilaku Jama’Ah Pengajian Tafsir Al-Jalalain Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Skripsi Agama Pendidikan, 2002*, 43–52.
- Ii, B. A. B., & Pancasila, P. (n.d.). *Kaelan, Pendidikan Pancasila (Yogyakarta: Paradigma, 2010)*, 21. 7. 7–27.

- Khotimah, H. (2020). Penerapan Pancasila Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 81–101. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.1037>
- Laode Moh. Nanang Pribadi Rere. (2022). Perspektif Al-Qur'an Terhadap Nilai-Nilai Pancasila. *Al Dhikra | Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis*, 2(1), 61–82. <https://doi.org/10.57217/aldhikra.v2i1.772>
- Nawawi, N. (2017). *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*.
- Sakilah. (2013). Belajar Dalam Perspektif Islam. *Menara*, 12(2), H.156.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Sumardi, L. (2022). Ideologi Pancasila Dalam Perspektif Mahasiswa: Studi Di Mataram, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 275–283. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/46944%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/46944/21796>
- Tujuan, C., mengetahui Pancasila, U., mengetahui Gambar Sila-sila Pancasila, U., mengetahui Pancasila Sebagai Dasar Negara, U., mengetahui Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara, U., & mengetahui Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara Manfaat Penulisan, U. D. (1966). *B. Rumusan Masalah 1. Apa Itu Pancasila? 2. Bagaimanakah Gambar Sila-sila Pancasila? 3. Bagaimanakah Pancasila Sebagai Dasar Negara? 4. Apa Sajakah Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara? 5. Bagaimanakah Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara?* <http://satujam.com/pancasila-dan-lambangnya/>
- Yanto, F. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pancasila. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), h.1-2.